

Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Swamedikasi Pada Masyarakat Dilingkungan Pasar Merah Kelurahan Binjai

Rosanni S^{1*}

¹Program Studi Farmasi, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia
sitepurosanni601@gmail.com

ABSTRACT

Self-medication or self-medication is a behavior to deal with minor illnesses before seeking help from an officer or health facility. More than 60% of community members do self-medication, and 80% of them rely on modern medicine. Indonesian medicine sources cover three interconnected sectors namely household medicine (self-medication), traditional medicine, and professional medical treatment. In Indonesia, residents who complained of pain during the last 1 month in 2004 were 24.41%. The treatment search efforts carried out by the people who complained of pain were mostly self-medication (87.37%). In this study aims to determine the knowledge of attitudes and actions of self-medication in the environment of 18 binjai red markets in Medan district. The number of samples to be tested is 97 by means of retrieval carried out descriptive research method, cross-sectional design using accidental sampling by processing spss data. The results of the study in general, the majority of respondents in choosing drugs were mostly limited use of over-the-counter drugs as many as 48 people (49.5%), the majority of respondents buying drugs in drug stores were 45 people (46.6%), the majority of fever complaints were 37 people (38.1%), the reason for buying over-the-counter medicines mostly chose to save costs as many as 51 people (52.6%), the source of information was mostly from other people's recommendations, with respondents aged 30-40 as many as 39 people (40.2%), income 1,000,000-2,500,000 33 respondents (34.0%). In sufficient knowledge there were 53 people (54.6%). For self-medication actions in the environmental community 18 red markets, the binjai village received sufficient results, namely 50 people (51.5%). In general, the majority of respondents have sufficient attitudes towards self-medication, as many as 49 people (50.5%). Based on the results of this study, it is recommended that the health department to further improve health promotion, especially about self-medication so that public awareness can be further improved to carry out self-medication.

Keywords: *Self-medication, knowledge, attitude and actions*

ABSTRAK

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah perilaku untuk mengatasi sakit ringan sebelum mencari pertolongan ke petugas atau fasilitas kesehatan. Lebih dari 60% dari anggota masyarakat melakukan pengobatan sendiri, dan 80% di antaranya mengandalkan obat modern. Sumber pengobatan di Indonesia mencakup tiga sektor yang saling berhubungan yaitu pengobatan rumah tangga (pengobatan sendiri), pengobatan tradisional, dan pengobatan medis profesional. Di Indonesia, penduduk yang mengeluh sakit selama 1 bulan terakhir pada tahun 2004 sebanyak 24,41%. Upaya pencarian pengobatan yang dilakukan masyarakat yang mengeluh sakit sebagian besar adalah pengobatan sendiri (87,37%). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan sikap dan tindakan pengobatan sendiri dilingkungan 18 pasar merah binjai kecamatan medan denai. Jumlah sampel yang akan diuji yaitu 97 dengan cara pengambilan dikakukan metode pelitian deskriptif, desain cross- sectional dengan menggunakan accidental sampling dengan cara pengolahan data spss. Data hasil penelitian pada umumnya mayoritas responden dalam memilih obat kebanyakan penggunaan obat bebas terbatas sebanyak 48 orang

Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Swamedikasi Pada Masyarakat Dilingkungan Pasar Merah Kelurahan Binjai

(49,5%), tempat membeli obat responden mayoritas di toko obat sebanyak 45 orang (46.6%), keluhan mayoritas demam berjumlah 37 orang (38.1%), alasan membeli obat bebas kebanyakan memilih hemat biaya sebanyak 51 orang (52.6%), sumber informasi responden kebanyakan dari rekomendasi orang lain, dengan umur responden mayoritas 30-40 sejumlah 39 orang (40.2%), pendapatan 1.000.000-2.500.000 sejumlah 33 responden (34.0%). Dalam pengetahuan cukup sebanyak 53 orang (54.6%), Untuk tindakan pengobatan sendiri pada masyarakat lingkungan 18 pasar merah kelurahan binjai mendapatkan hasil cukup yakni sebanyak 50 orang (51.5%). Pada umumnya responden mayoritas memiliki sikap cukup terhadap pengobatan sendiri yakni sebanyak 49 orang (50.5%). Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada dinas kesehatan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang pengobatan sendiri sehingga kesadaran masyarakat dapat lebih ditingkatkan untuk melakukan pengobatan sendiri.

Kata kunci: *Swamedikasi, Pengetahuan, Sikap, tindakan*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan (WHO, 1998). Dalam undang-undang No. 23 tahun 1992 kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Pengobatan sendiri (*self-medication*) merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri yang biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain (Kalangie & Nico, 1984).

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah perilaku untuk mengatasi sakit ringan sebelum mencari pertolongan ke petugas atau fasilitas kesehatan. Lebih dari 60% dari anggota masyarakat melakukan pengobatan sendiri, dan 80% di antaranya mengandalkan obat modern. Sumber pengobatan di Indonesia mencakup tiga sektor yang saling berhubungan yaitu pengobatan rumah tangga (pengobatan sendiri), pengobatan tradisional, dan pengobatan medis profesional. Dalam pengobatan sakit, seseorang yang dapat memilih satu sampai lima sumber pengobatan, tetapi tindakan pertama yang paling banyak dilakukan adalah pengobatan sendiri (Kalangie, 1984).

Di Indonesia, penduduk yang mengeluh sakit selama 1 bulan terakhir pada tahun 2004 sebanyak 24,41%. Upaya pencarian pengobatan yang dilakukan masyarakat yang mengeluh sakit sebagian besar adalah pengobatan sendiri (87,37%). Sisanya mencari pengobatan antara lain ke puskesmas, paramedis, dokter praktik, rumah sakit, balai pengobatan, dan pengobatan tradisional (Widodo, 2004).

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan pasar merah kelurahan binjai, kecamatan medan denai, kota medan diketahui bahwa disekitarnya terdapat beberapa apotik, toko obat, syawalan, dan supermarket yang juga menjual obat-obatan. Jumlah penduduk di kelurahan binjai tahun 2018 sejumlah 53.518 jiwa, yang terdiri dari 11.692 dari kepala keluarga, dengan jumlah lingkungan sebanyak 20 lingkungan. Dari 6 kelurahan peneliti ambil sampel di kelurahan binjai lingkungan XVIII pasar merah dengan jumlah penduduk terbanyak sejumlah 1433 terdiri dari 595 kepala keluarga.

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu Untuk Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan pengobatan sendiri pada masyarakat di Lingkungan Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari teknik korelasi antara faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan kuantitatif, observasi atau

pengumpulan data dilakukan dengan menyesuaikan alat ukur kuesioner dimana data yang dikumpulkan hanya pada suatu waktu tertentu, kuesioner terdiri dari 1 bulan setelah kuesioner diberikan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, teknik pengambilan responden yang tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah masyarakat yang ada dilingkungan pasar merah kelurahan binjai. Untuk menentukan banyaknya sampel yang dibutuhkan dengan menggunakan rumus lemeshow sebagai berikut:

$$n \geq \frac{z\alpha^2 PQ}{d^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel $z\alpha =$

Standart deviasi normal yang ditetapkan peneliti pada d 0,10 sebesar 1,96

p = proporsi untuk sifat tertentu yang diperkirakan terjadi pada sampel 0,5 $q =$

1,0 - p = 0,5 $d =$

Derajat ketetapan yang diinginkan, taraf kepercayaan 90 % atau 0,10

$$n = \frac{z\alpha^2 PQ}{d^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2} = 96,64$$

Berdasarkan perhitungan sampel, didapatkan jumlah sampel mewakili populasi sebanyak 97 orang. Untuk membatasi karakteristik dari sampel, dilakukan kriteria pemilihan yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan data primer. Tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pengobatan sendiri dilakukan melalui wawancara kepada para responden dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Total semua pertanyaan berjumlah 40 pertanyaan, masing – masing pertanyaan pada penelitian ini memiliki nilai

yang akan mengukur tingkat identitas responden yang melakukan pengobatan sendiri, pertanyaan pendahuluan, pengetahuan, sikap dan tindakan. Pertanyaan untuk mengetahui identitas responden yang melakukan pengobatan sendiri berjumlah 9 pertanyaan. Pertanyaan pendahuluan yang ditanyakan terlebih dahulu untuk memperoleh informasi umum seputar pengobatan sendiri yang dilakukannya berjumlah 6 pertanyaan. Tingkat pengetahuan diukur dengan 10 pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang pengobatan sendiri, Penilaian sikap diukur dengan memberikan 5 pertanyaan yang berhubungan dengan sikap masyarakat dalam pengobatan sendiri. Penilaian tindakan diukur dengan memberikan 10 pertanyaan yang berhubungan mengenai tindakan masyarakat dalam pengobatan sendiri.

Analisis Data

Hasil penelitian dianalisis secara diskriptif. Dalam analisis diskriptif, data dari hasil penelitian yang merupakan jawaban responden terhadap pertanyaan di kuisisioner dianalisis secara diskriptif (gambaran nyata) yang digunakan untuk mengetahui besarnya presentase keberadaan yang di dalam populasi dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dengan metode penelitian kualitatif. Data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur, status nikah, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Swamedikasi Pada Masyarakat Dilingkungan Pasar Merah Kelurahan Binjai

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Responden
1	Jenis kelamin	97
2	Umur	97
3	Status nikah	97
4	Pendidikan	97
5	Pekerjaan	97
6	Penghasil	97

Keterangan :

*distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dari 97 responden, 42 orang (43.3%) adalah laki-laki dan 55 orang (56.7%) perempuan. Dengan demikian, mayoritas responden adalah perempuan yakni sebanyak 55 orang (56.7%).

Distribusi responden berdasarkan umur dari 97 responden 17 orang (17.5%) berusia dibawah 30 tahun, 39 orang (40.2%) berusia antar 30-40 tahun, 20 orang (20.6%) berusia antara 41-50 tahun dan 21 orang (21.7%) berusia lebih dari 50 tahun. Dengan demikian, mayoritas responden berusia antara 30-40 tahun yakni sebanyak 39 orang (40.2%). Distribusi responden berdasarkan status menikah dari 97 responden, 24 orang (24.7%) belum menikah dan 73 orang (75.3%) menikah. Dengan demikian, mayoritas responden berstatus menikah yakni sebanyak 73 orang (75.3%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan dari 97 responden, 4 orang (4.1%) berpendidikan SD, 11 orang (11.3%) SMP, 72 orang (74.2%) SMA/SMK dan 10 orang (10.3%) perg tinggi. Demikian, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK, yakni sebanyak 72 orang (74.2%).

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dari 97 responden 3 orang (3.1%) bekerja sebagai PNS, 2 orang (2.1%) bekerja sebagai petani, 7 orang (7.2%) bekerja sebagai IRT, 8 orang (8.2%) bekerja sebagai pegawai kesehatan, 17 orang (17.5%) tidak bekerja, 21

orang (21.6%) pegawai swasta dan 40 orang (41.2%) bekerja sebagai wiraswasta. Dengan demikian, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta yakni sebanyak 42 orang (41.2%). Distribusi responden berdasarkan penghasilan dari 97 responden, 15 orang (15.5%) berpenghasilan dibawah Rp. 500.000, 16 orang (16.5%) berpenghasilan antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000, 33 orang (34.0%) berpenghasilan antara Rp. 1.000.000 – 2.500.000, 29 orang (29.9%) berpenghasilan antara Rp 2.500.000 - 5.000.000 dan 4 orang (4.1%) berpenghasilan lebih dari Rp. 5 juta. Dengan demikian, mayoritas responden berpenghasilan antara Rp 1.000.000 – 2.500.000 yakni sebanyak 33 orang (34.0%)

Tabel 2. Pengetahuan responden tentang pengobatan sendiri

No	pengetahuan	Jumlah(n)/ Frekuensi (%)
1	Baik	11 (11.3 %)
2	Cukup	53 (54.6%)
3	Kurang	33 (34.0%)
Total		97_100.0

Keterangan :

* Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa dari 97 responden penelitian, 11 orang (11.3%) berpengetahuan baik tentang pengobatan sendiri, 53 orang (54.6%) berpengetahuan cukup dan 33 orang (34.0%) berpengetahuan kurang. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup baik tentang pengobatan sendiri yakni sebanyak 53 orang (54.6%).

Tabel 2. Tindakan Pengobatan Sendiri

No	tindakan	Jumlah(n)/ Frekuensi (%)
----	----------	-----------------------------

1	Baik	20 Cukup	20.6 %
2	50		51.1 %
3	Kurang	27	27.8 %
Total		97	100.0

Keterangan :

* Tindakan responden terhadap pengobatan sendiri dalam penelitian ini diukur dengan 10 item pertanyaan dengan distribusi jawaban dilihat pada table 1.3 bahwa dari 97 responden penelitian, 20 orang (20.6%) memiliki tindakan pengobatan sendiri yang baik, 50 orang (51.5%) memiliki tindakan cukup baik dan 27 orang (27.8%) memiliki tindakan kurang baik. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki tindakan yang cukup baik dalam pengobatan sendiri yakni sebanyak 50 (51.5%).

Tabel 3. Sikap Terhadap pengobatan Sendiri

No	Sikap	Jumlah(n)/ Frekuensi (%)
1	Baik	19 19.6 %
2	Cukup	49 50.0 %
3	Kurang	29 29.9 %
Total		97 100.0

Keterangan :

* Sikap terhadap pengobatan sendiri dalam penelitian ini diukur dengan 5 item pertanyaan dengan distribusi jawaban, dilihat pada tabel 1.4 memperlihatkan bahwa dari 97 responden penelitian, 19 orang (19.6%) memiliki sikap yang baik terhadap pengobatan sendiri, 49 orang (50.5%) memiliki sikap cukup baik dan 29 orang (29.9%) memiliki sikap kurang baik. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki sikap cukup baik terhadap pengobatan sendiri yakni sebanyak 49 orang (50.5%)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan, tindakan dan sikap pengobatan sendiri pada masyarakat di lingkungan Pasar Merah Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai Kota Medan, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengobatan sendiri memiliki pengetahuan cukup baik, yang menunjukkan bahwa pengetahuan masih terbatas. Tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang (11.3%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 53 orang (54.6%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (34.0%). Untuk tindakan pengobatan sendiri pada masyarakat lingkungan 18 pasar merah kelurahan binjai mendapatkan hasil cukup yakni sebanyak 50 orang (51.5%). Masyarakat di lingkungan pasar merah melakukan pengobatan sendiri dengan alasan mayoritas hemat biaya yakni 51 orang (52.6%) dan dilihat dari penghasilan responden rata-rata pendapatan antara 1.000.000-2.500.000 yakni sebanyak 33 orang (34.0%). pengobatan sendiri yang benar (sesuai dengan aturan) masih rendah karna umumnya masyarakat membeli obat secara bebas tanpa resep dokter dan mayoritas kebanyakan beli secara eceran sehingga tidak dapat membaca keterangan yang tercantum pada kemasan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, pp.1, 3-13.
- Kalangie & Nico S. 1984. "The Hierarchy of Resort to Medical Care Among the Serpong villagers in West java". Dalam Seminar Peranan 3 Universitas Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan

Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Swamedikasi Pada Masyarakat Dilingkungan Pasar Merah Kelurahan Binjai

- Teknologi Untuk Menunjang Sistem Kesehatan Nasional, Jakarta, 43-48
- Notoatmodjo, S., 2010. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta, pp.25-28, 43-44, 46-55.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan., 1992. Jakarta.
- World Health Organization, 1998.The Role of the Pharmacist in Self-Care and Self-Medication.p.3.
- Widodo, R., 2004. Panduan Keluarga Memilih dan Menggunakan Obat. Yogyakarta: Kreasi Wacana, pp.63-64, 122.